

SMARTLINK RUPIAH BALANCED PLUS FUND

April 2021

BLOOMBERG: AZRPBPF IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap (seperti deposito, SBI, SPN dan/atau reksadana pasar uang, obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap) dengan target 25%-50% dan ke dalam instrumen-instrumen saham (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui reksadana saham) dengan target 50%-75%

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		28,78%
Bulan Tertinggi	Sep-10	8,09%
Bulan Terendah	Mar-20	-16,64%

Rincian Portofolio

Saham	70,05%
Reksadana - Pdpt Tetap	25,14%
Reksadana - Saham	2,16%
Kas/Deposito	2,65%

Lima Besar Obligasi

FR0056	1,56%
FR0080	1,51%
FR0087	1,44%
FR0070	1,43%
FR0078	1,39%

Lima Besar Saham

Bank Central Asia	8,90%
Bank Rakyat Indonesia	5,74%
Telekomunikasi Indonesia	3,81%
Elang Mahkota Teknologi	3,55%
Bank Jago	3,19%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 528,15
Kategori Investasi	Moderat - Agresif
Tanggal Peluncuran	15 Jul 2009
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	263.069.578,0848

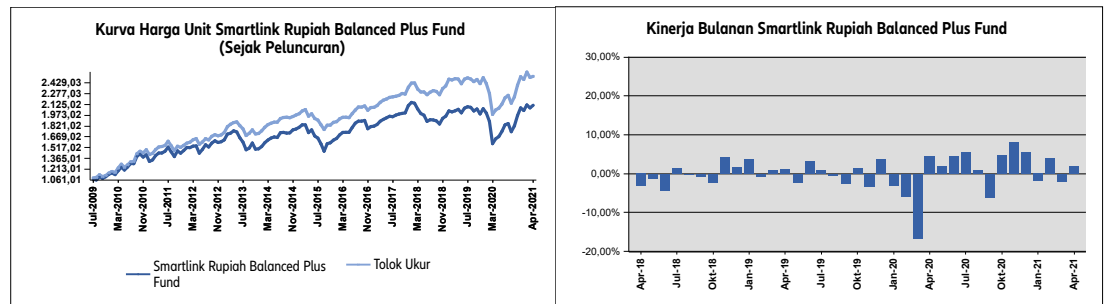
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Apr 2021)	IDR 2.007,63	IDR 2.113,29

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund	1,76%	3,61%	15,95%	28,78%	5,84%	1,75%	111,33%
Tolak Ukur*	0,60%	1,74%	12,94%	23,11%	9,57%	0,20%	152,10%

*70% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), 25% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) IDR Bond Index & 5% rata-rata deposito (3 bulan) dari Mandiri, BNI, BTN, Danamon dan CIMB Niaga

(Tolak ukur, sebelum Sep 2018: 60% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 40% rata-rata deposito (3 bulan) dari Mandiri, BNI, BTN, Danamon dan CIMB Niaga)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan April 2021 pada level bulanan +0.13% (dibandingkan konsensus inflasi +0.17%, +0.08% di bulan Maret 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.42% (dibandingkan konsensus +1.50%, +1.37% di bulan Maret 2021). Inflasi inti berada di level tahunan +1.18% (dibandingkan konsensus +1.24%, +1.21% di bulan Maret 2021). Kenaikan inflasi bulanan dikarenakan oleh meningkatnya inflasi inti yang disebabkan oleh kenaikan harga emas global dan kenaikan inflasi pada kelompok administered price yang disebabkan oleh implementasi pajak tembakau sehingga mengakibatkan naiknya harga rokok. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 19-20 April 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.82% dari 14,572 pada akhir bulan Maret 2021 menjadi 14,453 pada akhir bulan April 2021. Neraca perdagangan Maret 2021 mencatat surplus sebesar +1,560 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,010 juta dolar AS. Menurunnya neraca perdagangan dikarenakan oleh meningkatnya jumlah impor gas pada bulan Maret 2021 dan juga meningkat impor mesin. Tetapi, ekspor pada non minyak dan gas juga memiliki pertumbuhan yang meningkat sebesar +21.1% secara bulanan yang disebabkan oleh kenaikan ekspor minyak sawit mentah ke Tiongkok dan India. Neraca dagangan non minyak dan gas pada bulan Maret 2021 mencatat surplus sebesar +2,941 juta dolar, yang mana lebih meningkat dari surplus bulan lalu sebesar +2,445 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,373 juta dolar pada bulan Maret 2021, lebih tinggi dari defisit di bulan Februari 2021 sebesar -443 juta dolar. Ekonomi Indonesia berkontraksi -0.74% secara tahunan di kuartal pertama 2021 (versus sebelumnya -2.19%, consensus -0.65%), dan -0.96% secara kuartalan (versus -0.42%, consensus -0.85%). Pemulihan ekonomi Indonesia berlanjut dari kuartal ke empat 2020 yang mana ditunjukkan oleh menyempitnya kontraksi tahunan dan kuartal.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun sepanjang kurva sejalan dengan ke masuknya arus investor asing dan apresiasi Rupiah. Pelaku pasar cenderung untuk memilih sideways position di awal bulan yang dikarenakan oleh kekhawatiran terhadap penambahan anggaran stimulus Amerika Serikat untuk infrastruktur sebesar 2 triliun Dolar oleh Presiden Biden dan juga meningkatnya kasus baru Covid-19. Pasar kemudian cenderung bullish yang didukung oleh sentimen positif, seperti: revisi proyeksi IMF untuk pertumbuhan global menjadi 6% pada tahun 2021, membaiknya pertumbuhan Tiongkok pada kuartal pertama 2021 yang diharapkan memberikan dampak secara global, dan juga menurunnya Yield US Treasury 10 tahun yang disebabkan oleh pengumuman hasil pertemuan FOMC yang mana mereka menyatakan, 'resiko terhadap prospek ekonomi tetap ada,' yang menandakan FED tidak akan melakukan tapering dalam waktu dekat. Sedangkan dari sisi domestik, menguatnya pasar obligasi juga didukung oleh pengumuman oleh Bank Indonesia untuk mempertahankan suku bunga acuan pada 3.50% sejalan dengan konsensus dan juga lebih baiknya ekonomi indikator Indonesia. Pada tanggal 22 April 2021, Standard & Poor's (S&P) mempertahankan rating Indonesia pada BBB dengan outlook negative. S&P melihat ekonomi Negara Indonesia akan tetap stabil yang didukung oleh membaiknya arus dagang. Tetapi, tekanan masih akan tetap ada termasuk factor eksternal dan juga kebijakan fiskal untuk menanggulangi dampak dari Covid-19. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +13.1triliun Rupiah di bulan April 2021 (bulanan +1.39%), yakni dari IDR 951.41 triliun pada 31 Maret 2021 menjadi IDR 951.41 triliun yang membawa kepemilikan mereka menjadi 22.74% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (22.89% di bulan sebelumnya). Yield di bulan April 2021 untuk 5 tahun menurun -26bps menjadi +5.65% (vs +5.91% pada Maret 2021), 10 tahun menurun -32bps menjadi +6.46% (vs +6.78% pada Maret 2021), 15 tahun menurun -22bps menjadi +6.43% (vs +6.65% pada Maret 2021), dan 20 tahun menurun -27bps menjadi +7.22% (vs +7.49% pada Maret 2021).

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 5,985.52 (+0.17% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBCA, TBIG, MDKA, SILO, dan ASII naik sebesar 3.06%, 34.78%, 21.86%, 71.3% dan 4.27% MoM. Pasar saham global berlanjut positif pada bulan April didorong oleh laporan pertumbuhan PDB 1Q21 AS yang kuat, penjualan ritel serta aktivitas perdagangan global yang lebih baik. Dana Moneter Internasional, IMF, juga meningkatkan perkiraan pertumbuhan ekonomi dunia 2021 menjadi 6% (dari 5,5% pada Januari 2021) menyusul data ekonomi global yang terus menguat di 2021. Di sisi pasar obligasi, pasar saham sudah memperkirakan dampak kenaikan inflasi AS yang lebih cepat seiring dengan obligasi AS yang mulai stabil di level 1.6%. Terlepas dari pemulihan ekonomi yang kuat di AS dan negara maju lainnya, volatilitas tetap meningkat pada bulan April dikarenakan kasus COVID-19 di global menyentuh level tertinggi sepanjang masa, lonjakan tersebut didorong oleh kasus di negara berkembang seperti India dan Brazil, yang mengakibatkan di beberapa negara memberlakukan pembatasan perjalanan baru. Di pasar saham Indonesia, beberapa indikator ekonomi utama mulai membaik, seperti penjualan semen, properti dan otomotif yang mencatatkan pertumbuhan tahunan yang cukup baik di 1Q21. Secara statistik, kasus baru Covid-19 harian di Indonesia telah menurun dari puncaknya seiring dengan aksi pemerintah memberlakukan beberapa langkah protokol kesehatan dan membuat pembatasan kluster wilayah serta pembatasan pergerakan menjelang libur Idul Fitri. Tindakan tersebut membantu kasus baru menjadi lebih stabil pada kisaran 5-6rb/hari dengan tingkat infeksi sebesar 10%. Meskipun demikian, terdapat kekhawatiran terhadap perkembangan stabilitas mata uang Rupiah dalam jangka pendek karena antisipasi repatriasi dividen dalam beberapa bulan mendatang. Dari sisi sektor, Sektor Perkebunan mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 13.66% MoM. SIMP (Salim Ivomas Pratama) dan SMAR (Sinar Mas Agro Resources & Technology) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 17.35% dan 11.55% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Pertambangan yang naik sebesar 9.87% MoM. APEX (Apexindo Pratama Duta PT) dan MDKA (Merdeka Copper Gold) mencatat keuntungan sebesar 66.67% dan 21.86% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumsi mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat kerugian sebesar 4.24% MoM. ALTO (Tri Banyan Tirta) dan UNVR (Unilever Indonesia) menjadi penghambat utama, turun sebesar 10% dan 8.75% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disajikan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.